

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah sosial yang merebak ke dalam masyarakat Indonesia. Masalah ini membutuhkan penanganan yang serius karena berhubungan dengan perilaku mental generasi bangsa. Penyalahgunaan narkoba masih terus meningkat meskipun upaya pencegahan sudah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Seperti fenomena gunung es, masalah penyalahgunaan narkoba ini terlihat tidak terlalu banyak namun sebenarnya telah merasuk kesegala lapisan masyarakat baik dewasa, remaja, hingga anak-anak. Berdasarkan teori perkembangan anak berupa kajian tentang teori Sosiokultural dari *Lev Semenovich Vygotsky*.

Menurut Vygotsky aspek kognitif anak akan berkembang dengan baik apabila anak tidak hanya bermain melakukan eksperimen pada alat mainannya tetapi juga berinteraksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang memiliki pengetahuan lebih banyak darinya.¹

Upaya mengasuh anak merupakan tantangan dalam keluarga. Keberhasilan pengasuhan anak membutuhkan pengetahuan, ketrampilan dan kesabaran orangtua. Sigmund Freud, sebagai bapak ilmu psikoanalisis menjelaskan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak sejak lahir menentukan perkembangan kepribadian selanjutnya.

¹ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 30-31

Pada lima tahun pertama perkembangan Ego dan Super dari energi hidup yang sifatnya psikis disebut Id. Id merupakan sumber energi psikis yang mencari jalan untuk memuaskan prinsip nikmat. Dalam lima tahun pertama anak mengalami perkembangan mulai fase oral (0 sampai 1 tahun), fase anal (1 tahun sampai 3 tahun), dan fase falik (3 tahun sampai 5 tahun). Pada fase ini peran orangtua sangat penting. Orangtua perlu memahami prinsip dasar yang perlu diterapkan dalam keluarga, seperti komunikasi, kasih sayang, spiritual, pemupukan percaya diri, dan kemampuan menolak penyalahgunaan narkoba.²

Sama seperti Sigmund Freud, Erik H. Erikson menganggap hubungan orangtua dan anak merupakan bagian penting dari perkembangan kepribadian. Tetapi Erikson tidak membatasi teori hubungan id-ego dalam bentuk usaha memuaskan kebutuhan id oleh ego. Erikson membagi fase perkembangan anak mulai fase bayi (0 sampai 1 tahun), fase anak-anak (1 tahun sampai 3 tahun), usia bermain (3 tahun sampai 6 tahun), dan usia sekolah (6 tahun sampai 12 tahun).³

Dalam Al-Qur'an dan Hadis juga tidak disebutkan secara langsung masalah narkoba. Akan tetapi karena sifat maupun bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba sama bahkan lebih dahsyat dari minuman keras (*khamr*). Maka ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah yang melarang minuman keras dapat dijadikan dasar terhadap dilarangnya penyalahgunaan

² Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, *Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*, (Kediri: Diktat tidak Diterbitkan, 2013), hal. 51

³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*, (Malang: UMM Press, 2014), hal. 86

narkoba. Seperti dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat: 219 dijelaskan tentang larangan minuman keras:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah:

”Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.” Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu supaya kamu berfikir.⁴

Agama Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan pendidikan agama kepada anak sejak dini. Hal ini ditandai adanya bimbingan membacakan adzan ditelinga kanan dan iqamah ditelinga kiri, untuk mengenalkan anak kepada kalimat Tauhid (Allah SWT). Rasulullah bersabda:

مَنْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ فَأَدَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ مِنَ الْيُسْرَى لَمْ يَضُرَّهُ أُمَّ الصَّبِيَّانِ

Barang siapa yang lahir anaknya lalu diadzankan pada telinga kanannya dan diiqamahkan pada telinga kirinya, maka anak itu tidak akan dimudharatkan oleh jin dan penyakit anak-anak.⁵ Penyalahgunaan narkoba saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Para pengedar narkoba sudah tidak kehilangan akal untuk mengedarkan narkoba. Pengedar narkoba bahkan

⁴ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Jakarta: Syaamil, t.t.), hal. 34

⁵ Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Narkoba Dalam Pandangan Agama*, (Jakarta: Diktat tidak Diterbitkan, 2012), hal. 26

mempengaruhi anak sebagai generasi penerus bangsa. Mulai dari mencampur narkoba dengan makanan yang digemari anak, misalnya brownies, permen, coklat, dan biskuit. Banyak masyarakat tidak mengetahui bahwa di dalam makanan tersebut terdapat zat adiktif yang berbahaya bagi anak.

Terungkap kasus pengedaran narkoba dengan modus mencampurkan narkoba ke dalam makanan, salah satunya terdapat pada brownies. Di kawasan Blok M Plaza, Jakarta Selatan petugas Badan Narkotika Nasional menangkap 5 orang tersangka yang memproduksi brownies ganja. Brownies tersebut mengandung zat THC (*Tetra Hydro Cannabinol*) yang dapat menimbulkan efek depresi sehingga orang yang mengkonsumsi tertidur telap. Hal tersebut terungkap setelah petugas mendapat laporan dari masyarakat bahwa seorang siswa Sekolah Menengah Atas terlelap tidur selama 2 hari setelah mengkonsumsi brownies tersebut. Selain itu tersangka juga memproduksi narkoba dengan mencampurkan ke dalam coklat dan permen.⁶

Selain itu, Badan Narkotika Nasional juga mengungkap bahwa anak usia dini tengah menjadi target pengedar untuk kurir narkoba. Hal tersebut dikarenakan sifat anak usia dini yang masih polos memudahkan mereka melancarkan niat jahatnya. Ali Djohardi, Deputy Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional mengungkapkan bahwa “Anak-anak sekarang jadi target pengedar narkoba jadi kurir”. Menurut beliau terdapat dua jenis kurir anak dalam pengedaran narkoba, yaitu kurir murni dan kurir pemakai. Kurir murni yaitu anak yang tidak menggunakan narkoba namun dijadikan sebagai

⁶Aditya, “Ganja Dibalut Brownies Beredar di Internet, Korbannya Bisa Tertidur 2 hari”, dalam <http://news.detik.com/berita/2886023/ganja-dibalut-brownies-beredar-di-internet-korbannya-bisa-tertudur-2-hari/1>, diakses 28 November 2018

pedegar. Sedangkan kurir pemakai yaitu anak yang dijadikan sebagai pemakai narkoba kemudian baru dijadikan kurir.

Yang murni ini dia (anak) tidak pakai narkoba. Tapi kalau kurir yang dijadikan pemakai narkoba sebelumnya si anak diberi barang gratis (narkoba) oleh pedegar. Nah, kalau yang gratis ini habis, si pedegar mengiming-imingi diberi narkoba lagi setelah dia antar barang, ujar Ali Djohardi.⁷

Untuk memutus rantai jeratan narkoba, ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Susanto mengapresiasi Badan Narkotika Nasional dan kepolisian yang menindak dan memastikan pedegar narkoba mendapat hukuman berat. Terdapat 82 pelaku bisnis narkoba divonis mati menurut Badan Narkotika Nasional pada tahun 2017. Terkait perlindungan anak Susanti merekomendasikan tambahan pemberatan hukuman bagi pedegar yang memanfaatkan anak menjadi konsumen dan kurir.

Adanya kebijakan diversifikasi dalam Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012) jadi peluang bagi para pedegar, pemasok, atau penyedia narkoba untuk menjadikan anak-anak sebagai kurir. Ujar Komisi Bidang Anak berhadapan dengan Hukum KPAI, Putu Elvina. Selain itu, Deputi Pemberantasan BNN Inspektur Jenderal Arman Depari mengakui, BNN belum pernah meneliti pengaruh pelaksanaan hukuman mati terhadap efek jera pelaku atau calon palaku. Namun, dalam waktu singkat setelah pemerintah memburu dan mengeksekusi pada bandar narkoba, Filipina relative bebas narkoba, ujarnya.⁸

Faktor sosial budaya, lingkungan dan modernisasi juga dapat melemahkan ketahanan khususnya anak sebagai generasi bangsa. Fakta mengungkap bahwa 90% dari kelompok mencoba memakai narkoba adalah

⁷ Lady Nuzulul Barkah Farisco, "BNN: Anak Usia Dini Target baru Pedegar Jadi Kurir Narkoba", dalam <https://www.liputan6.com/news/read/3348253/bnn-anak-usia-dini-target-baru-pedegar-jadi-kurir-narkoba>, diakses 28 November 2018

⁸ Wirdoro Adi. J Galuh Bimantara, "Anak dalam Belitan Narkoba", dalam <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20180307/282162176721587>, diakses 27 November 2018

kelompok pelajar. Saat ini 15.000 korban penyalahguna narkoba pada usia muda meninggal dunia setiap tahun akibat over dosis.⁹

Berdasarkan data (BNN RI, BNNP Jatim, Rajal/ Ranap BNN Kota Kediri, Penjangkauan BNN Kota Kediri, Lapas Klas IIA Kediri, dan Bapas Kediri) tahun 2015-2016, jumlah pecandu narkoba di Kota Kediri sebanyak 614 Jiwa. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri mengungkap tahun 2016 sebanyak 27,32 % dari total pengguna narkoba adalah pelajar, 4 dari 100 pelajar pernah memakai narkoba.

Menurut data Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Kediri Tahun 2017, sebanyak 4,07% data residen adalah rawat jalan, 0,81% pengguna adalah kelompok usia <15 tahun, dan 3,75% pengguna adalah pelajar di Kota Kediri. Sedangkan untuk kasus narkoba yang dicampurkan ke dalam makanan, Badan Narkotika Nasional Kota Kediri belum menemukan untuk wilayah Kota Kediri.

Alhamdulillah, Kota Kediri masih aman dari penyalahgunaan narkoba yang dicampurkan lewat makanan. Sejauh ini kami pihak Badan Narkotika Nasional belum menemukan kasus tersebut. Sempat kami mendapat laporan bahwa terhadap permen yang dicurigai mengandung narkoba. Namun setelah kami uji laboratorium, ternyata hasilnya negatif. Untuk itu kami pihak Badan Narkotika Nasional Kota Kediri berusaha mengantisipasi penyalahgunaan tersebut sejak dini mungkin, ujar Kompol DN. Indrawati, SH selaku Kasi Pencegahan Pemberdayaan Masyarakat (P2M).

Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa memerlukan perlindungan baik dari orangtua maupun dari berbagai pihak untuk masa depan mereka. Salah satunya yaitu Badan Narkotika Nasional untuk melakukan pencegahan

⁹ Direktorat Diseminasi Informasi, Deputy Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, *Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba...*, hal. 4

penyalahgunaan narkoba sejak usia dini. Oleh karena itu, disini penulis mengangkat judul “**Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Sejak Usia Dini**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini ?
2. Bagaimana hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini.
2. Untuk mengetahui hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini.

D. Kegunaan Penelitian

1. Menambah wawasan dan pengetahuan para konselor, penyuluh atau pendidik dalam membentengi anak sejak usia dini terhadap penyalahgunaan narkoba.
2. Memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini.
3. Memberikan panduan kepada penulis selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan strategi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini.

E. Penegasan Istilah

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian, strategi merupakan cara yang sifatnya fundamental dan mendasar yang digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan dengan memperhitungkan lingkungan.¹⁰ Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah bentuk kegiatan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini.

Badan Narkotika Nasional Kota Kediri adalah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kota Kediri, serta bertanggungjawab kepada kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia melalui kepala

¹⁰ Komad Jamal Harahap, *Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNP) Riau Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*, (Riau: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 12

Badan Narkotika Nasional provinsi. Sedangkan dalam penelitian ini, Badan Narkotika Nasional Kota Kediri yang dimaksud adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang digunakan peneliti sebagai objek dalam melakukan penelitian terkait strategi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencegah, memperlambat atau mengurangi timbulnya masalah yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba.¹¹ Dalam penelitian ini, pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia anak merupakan manusia yang masih kecil atau manusia yang belum dewasa.¹² Anak usia dini oleh Beeker dikelompokkan pada anak yang berusia antara 3 tahun sampai 6 tahun, anak usia tersebut biasanya mengikuti program pendidikan dini atau *kindergarten*.¹³ Dalam penelitian ini, anak sejak usia dini adalah subjek pengamatan yang digunakan peneliti dalam mengetahui strategi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba

¹¹ Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Panduan Umum Pencegahan*, (Jakarta: Diktat tidak Diterbitkan, 2015), hal. 12

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), hal. 25

¹³ Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, (t.tp.: t.p., 2005), hal. 11

pada anak sejak usia dini, yaitu seperti di TK Negeri Pembina dan TK Dewi Sartika.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang deskripsi teori (pengertian strategi, Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, pencegahan penyalahgunaan narkoba dan anak usia dini), penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi data (kondisi lembaga, persiapan administrasi, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data), temuan penelitian, deskripsi subjek, dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang strategi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini dan hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini

BAB VI PENUTUPAN

Berisi tentang kesimpulan, saran, dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, biodata peneliti, dan lampiran-lampiran.